

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia saat ini, minat masyarakat terhadap usaha jajanan gorengan semakin meningkat, baik di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi 2002 menyebutkan gorengan dipilih oleh hampir separuh rumah tangga di Indonesia (49%).

Gorengan merupakan jajanan yang identik dengan minyak goreng, keunggulan dari jajanan gorengan adalah murah dan mudah didapat, serta cita rasa yang enak dan cocok dengan selera kebanyakan masyarakat. Pada proses penggorengan, minyak goreng berfungsi sebagai medium penghantar panas, menambah rasa gurih, menambah nilai gizi dan kalori dalam bahan pangan.

Hanum (2016) yang mengutip hasil penelitian Fiastuti (2015) menyatakan bahwa orang Indonesia kebanyakan mengkonsumsi gorengan yang mengandung lemak jenuh. Lemak jenuh kerap disebut sebagai lemak jahat yang berisiko menyumbat peredaran darah, jika lemak jahat menyumbat peredaran darah ke jantung maka dampaknya adalah serangan jantung, jika menyumbat peredaran darah ke otak akan berisiko *stroke*.

Biasanya pedagang gorengan hanya meniriskan minyak hasil penggorengan tersebut dengan memanfaatkan gaya gravitasi bumi sehingga minyak yang terkandung dalam makanan tersebut masih banyak, solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan alat peniris minyak (*spinner*). Namun, alat peniris minyak yang tersedia saat ini umumnya digunakan di industri makanan berskala besar, sehingga industri kecil dan pedagang rumahan belum mampu mengaksesnya karena harga yang mahal dan ukuran terlalu besar.

Salah satu upaya untuk mengurangi kandungan minyak pada makanan agar diperoleh makanan yang sehat adalah dengan memperbaiki cara penirisannya, yaitu dengan melakukan perbaikan dari segi proses produksi dengan penerapan teknologi tepat guna (TTG) melalui alat peniris minyak (*spinner*) yang dibuat dengan ukuran lebih kecil serta menggunakan bor tangan baterai sebagai penggerakannya sehingga cocok untuk industri kecil dan pedagang rumahan.

Penggunaan bor tangan tenaga baterai sebagai penggerak pada alat peniris minyak (*spinner*) merupakan inovasi yang dapat meningkatkan laju penirisan, waktu efektif, dan kualitas penirisan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian kinerja guna mengevaluasi seberapa baik alat ini bekerja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Berapa waktu efektif penirisan alat peniris minyak (*spinner*)?
2. Bagaimana kualitas penirisan alat peniris minyak (*spinner*)?
3. Berapa laju penirisan alat peniris minyak (*spinner*)?

## 1.3 Tujuan

Pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengetahui waktu efektif penirisan dari alat peniris minyak (*spinner*).
2. Mengetahui kualitas penirisan alat peniris minyak (*spinner*).
3. Mengetahui laju penirisan alat peniris minyak (*spinner*).

## 1.4 Manfaat

Penulisan laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengujian kinerja alat peniris minyak (*spinner*).

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi dalam hal pengujian kinerja alat peniris minyak (*spinner*) selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi solusi terkait permasalahan waktu efektif penirisan, kualitas penirisan, dan laju penirisan dari alat peniris minyak (*spinner*).